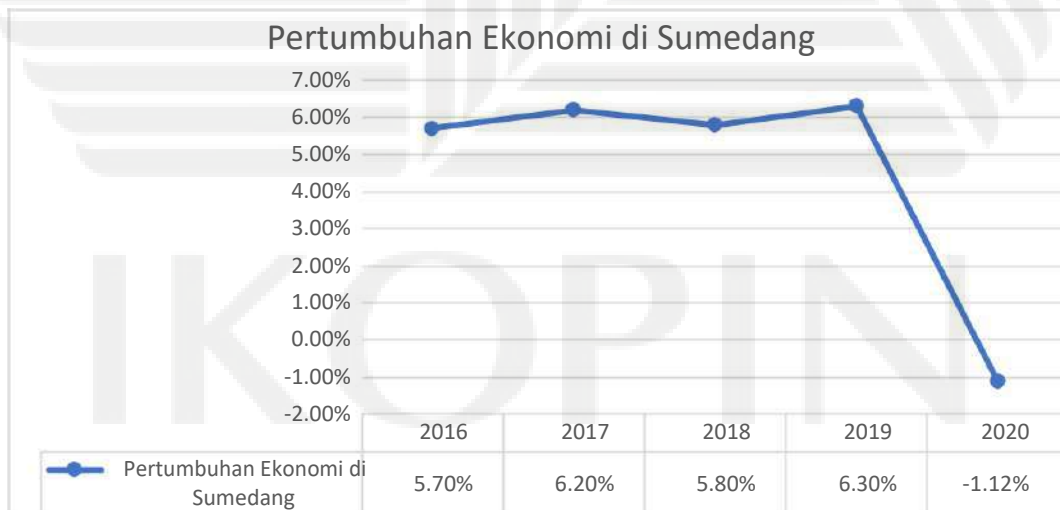


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

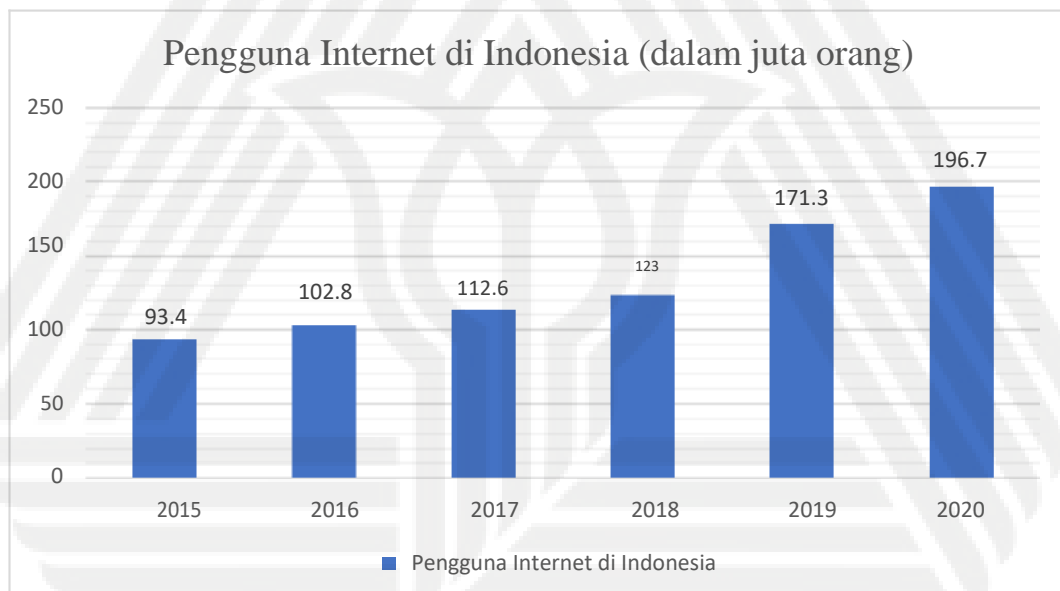
Perekonomian Sumedang mengalami pertumbuhan ekonomiyang fluktuatif, ini terlihat dari data perekenomian di Sumedang pada beberapa tahun terakhir, terutama pada tahun 2020 mencapai titik -1,12 persen, seperti yang kita telah ketahui tahun 2020 ini terjadi pandemi covid-19 yang membuat perekonomian global dalam kondisi sulit, dan tentu memberikan pengaruh pada perekonomian Indonesia khususnya di Jawa Barat. Pandemi covid-19 membuat ruang gerak kita terbatas yang tentu membuat transaksi jual beli pun semakin sulit. Pada kondisi tersebut transaksi digital semakin tinggi penggunaannya ini disebabkan karena kemudahan bertransaksi dan anjuran pemerintah, karena transaksi digital mengurangi sentuhan langsung antar manusia yang dapat menekan laju penyebaran covid-19.



Gambar 1.1 *Pertumbuhan Ekonomi di Sumedang*

Sumber : www.bps.go.id

Seperti yang telah kita ketahui bersama perkembangan teknologi informasi pada era *globalisasi* saat ini berkembang dengan pesat. Seiring berjalannya waktu, di era *globalisasi* perkembangan teknologi mengambil peranan yang sangat penting karena mempermudah manusia dalam melakukan berbagai aktivitas kehidupan. Di saat ini, dunia mengenal teknologi yang dinamakan media *internet*, dimana setiap orang melalui media ini dapat memperoleh dan menyampaikan informasi yang dibutuhkan kapan dan dimana saja.



Gambar 1. 2 Pengguna Internet di Indonesia

Sumber : www.apjii.or.id

Dapat dilihat dari tabel 1.2 dari tahun ke-tahun pengguna internet di Indonesia terus mengalami peningkatan jumlah pengguna. Media *internet* pun selain menjadi salah satu sarana komunikasi dan juga memberikan peluang bagi siapa saja untuk menjalankan bisnis. Mengikuti perkembangan yang ada membuat

masyarakat yang bersifat tradisional berubah menjadi semakin *modern* baik perilaku maupun budaya.

Industri kuliner merupakan salah satu dari 16 subsektor industri kreatif di Indonesia. Dimana subsektor ini dapat diartikan sebagai pembuatan kuliner khas daerah serta pemasaran produk tersebut di Indonesia. Masuknya industri kuliner ke dalam industri kreatif juga dapat diartikan adanya nilai tambah produk yang diberikan lewat kreativitas yang dimiliki oleh pelaku industri kuliner, seperti kreasi cara pengolahan, resep, dan cara penyajian. Industri kuliner di Indonesia terus berkembang. Direktur Riset dan Pengembangan Bekraf, Dr. Ir. Wawan Rusiawan, M.M., menyampaikan industri kuliner memiliki kontribusi besar terhadap PDB ekonomi kreatif. Sub sektor kuliner telah memberikan kontribusi sebesar 41 persen atau sebesar Rp410 triliun dari total pendapatan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di tahun 2017 (www.ugm.ac.id – industri kuliner jadi penopang terbesar perekonomian kreatif Indonesia)

Pada saat ini banyak perusahaan makanan menggunakan proses pemesanan secara online. Dengan adanya proses pemesanan ini, kinerja suatu perusahaan dapat meningkat. Oleh karena itu proses pemesanan ini terus dikembangkan hingga saat ini. Namun tidak semua perusahaan menggunakan metode tersebut, akan tetapi mereka menggunakan metode *drive-thru* juga. Jelas ini juga dapat meningkatkan hasil penjualan suatu usaha tersebut, namun memerlukan biaya tambahan yang lumayan besar dan menambah tenaga kerja manusia dalam prosesnya. Akan tetapi banyak orang memilih memesan secara online karena prosesnya lebih memudahkan

mereka. Dan terlebih mereka dapat memakai *smartphone* mereka untuk pemesanan ini.

Bermula di tahun 2010 sebagai perusahaan transportasi roda dua melalui panggilan telepon, GO-JEK kini telah tumbuh menjadi *on-demand mobile platform* dan aplikasi terdepan yang menyediakan berbagai layanan lengkap mulai dari transportasi, logistik, pembayaran, layan-antar makanan, dan berbagai layanan *on-demand* lainnya. Setelah sukses mengenalkan bisnis ojek *online* kepada masyarakat Indonesia, CEO GO-JEK Indonesia mulai melebarkan sayap bisnisnya menasar bidang lain. Platform yang dikembangkan GO-JEK memang memungkinkan hal tersebut. Salah satu layanan barunya adalah GoFood.

Indonesia merupakan suatu Negara yang memiliki serta menyajikan berbagai produk kuliner. Karena beragamnya produk makanan tersebut, tidak semua masyarakat mengetahui dan mengenal makanan-makanan serta produk kuliner yang ada secara menyeluruh. Keberadaan Go-Food sebagai bagian dari GO-JEK, diharapkan mampu mengenalkan serta menginformasikan masyarakat akan keberagaman tersebut. Gojek mencatat terdapat peningkatan hingga 50 persen jumlah total mitra usaha GoFood di Indonesia menjadi sebanyak 750.000 mitra dibandingkan dengan tahun sebelumnya. sebanyak 43 persen UMKM yang bergabung dengan ekosistem Gojek itu merupakan para pelaku usaha baru. Kemudian 94 persen di antaranya merupakan pelaku usaha berskala mikro.

GoFood sebagai layanan dari GO-JEK berusaha membantu promosi dan penjualan makanan produk anak negeri. Pengembangan dari layanan ini tidak hanya

dari jasa antar beli makanan, yakni juga membantu mempromosikan usaha masyarakat kecil, seperti pedagang kaki lima yang kita ketahui tidak semua mempunyai jasa *delivery* makanan. GoFood merupakan sebuah fitur layanan *food delivery* layaknya *delivery order* di sebuah rumah makan. Hanya dengan menggunakan *smartphone* dan membuka fitur GoFood di dalam aplikasi GO-JEK, konsumen bisa memesan makanan dari restoran yang bekerja sama dengan GO-JEK. Makanan akan dipesan dan diantar langsung oleh GO-JEK. Singkatnya, layanan ini sangat mirip dengan layanan *delivery order* dari sebuah restoran.

Bagi pengusaha kuliner, terutama Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), yang memiliki *budget* terbatas untuk mengembangkan layanan *delivery order*, GoFood bisa menjadi solusi alternatif yang sangat membantu. Pengusaha UMKM bisa memiliki layanan *delivery order* tanpa harus menyiapkan armada. Dengan begitu, pengusaha tidak perlu memiliki *store* atau toko untuk berjualan. GoFood juga memungkinkan pangsa pasar semakin meluas. Kehadiran aplikasi GO-JEK yang didalamnya terdapat layanan GoFood, membuat pengguna aplikasi ini dapat memesan menu apapun yang diinginkan dari berbagai pilihan restoran. Dengan demikian, pelaku usaha kuliner atau restoran kecil dan menengah yang tidak memiliki layanan pesan antar dapat memperluas pasarnya dan bersaing dengan restoran waralaba kelas internasional dalam menjajakan dagangannya. GoFood sendiri saat ini telah menggandeng lebih dari 500.000 mitra usaha kuliner. Bahkan untuk pilihan menu, GoFood punya 12 juta ragam kuliner yang disajikan untuk para pelanggannya (Go-jek/Go-food).

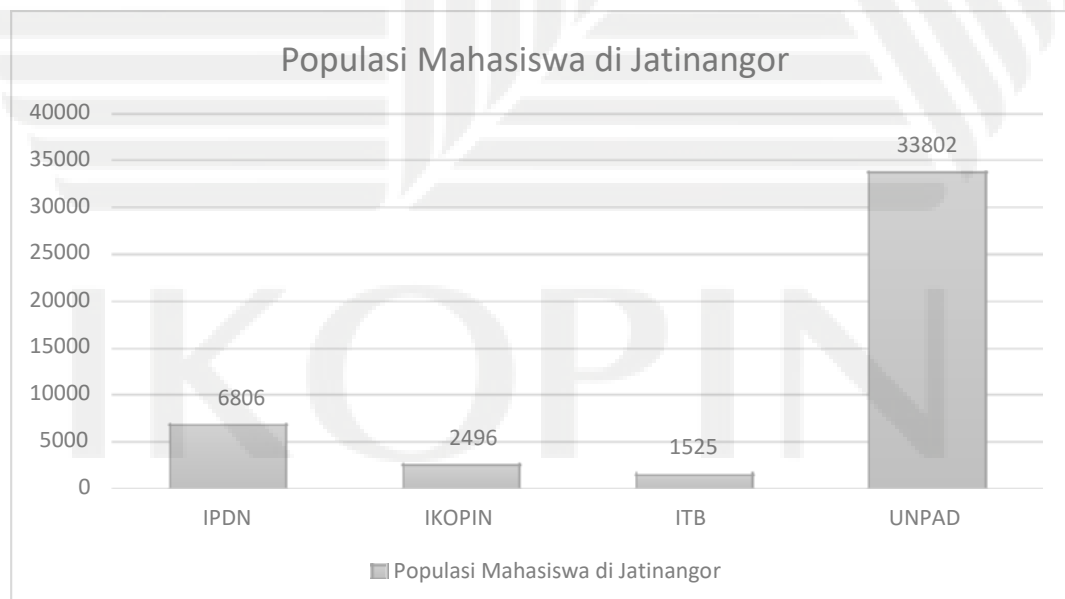
Jatinangor merupakan salah satu kecamatan di Sumedang, Jawa Barat, yang menunjukkan perkembangan yang sangat dinamis baik dari segi kependudukan, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Sumedang. Dari segi jumlah penduduk, data kependudukan tahun 2017 menggambarkan bahwa Jatinangor merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak dan terpadat pertama di Kabupaten Sumedang dengan 113.913 jiwa dan kepadatan 4.338 penduduk/km² (BPS Kabupaten Sumedang, 2018). Dari aspek pendidikan, Jatinangor juga menjadi lokasi dari tiga perguruan tinggi dan satu sekolah kedinasan yaitu Universitas Padjadjaran (Unpad), Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN), Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN). Dinamisnya perkembangan ekonomi, kependudukan dan pendidikan di Jatinangor turut mempengaruhi peningkatan permintaan terhadap kebutuhan produk makanan di Jatinangor. Hal tersebut kemudian direspons oleh para pelaku usaha dengan menjamurnya berbagai usaha makanan dan minuman di Jatinangor baik usaha mikro, kecil maupun menengah (UMKM) dengan menyediakan berbagai kebutuhan pokok ataupun primer sehari-hari.

IKOPIN

Gambar 1.0-3 Populasi Mahasiswa di Jatinangor

Sumber : www.pddikti.kemendikbud.go.id , 2019

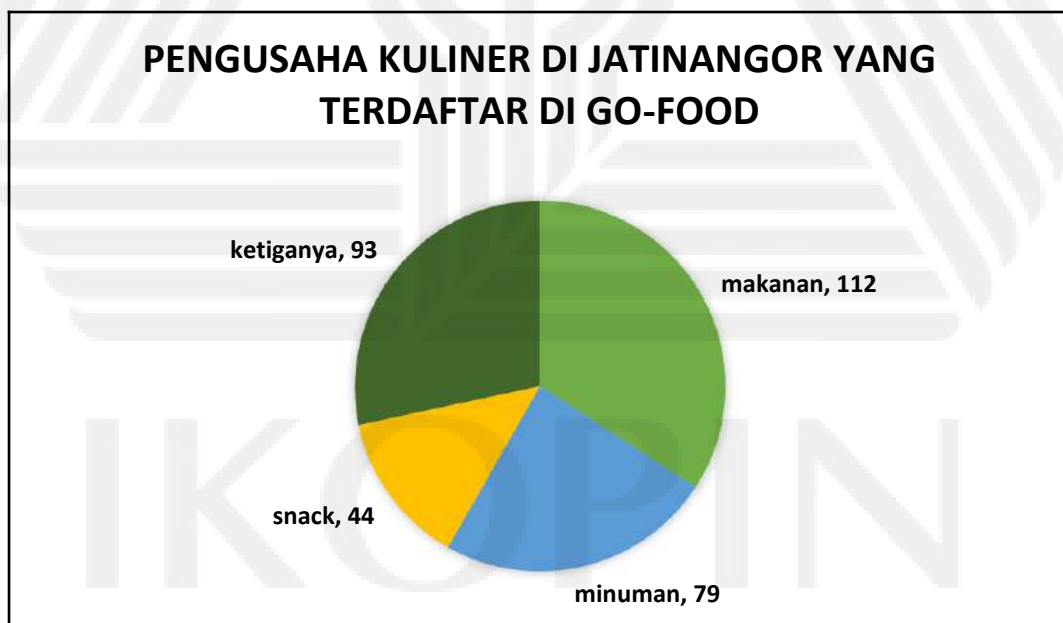
Banyaknya populasi mahasiswa di Jatinangor menjadikan peluang bagi para pengusaha kuliner. Keberagaman kuliner yang ada di Jatinangor sangatlah beragam mulai dari makanan tradisional hingga makanan modern dan juga pencampuran budaya antara makanan tradisional dan modern. Hal ini dikarenakan banyaknya pelajar yang datang dari berbagai daerah yang mengakibatkan adanya asimilasi selera konsumen. Sebelum berkembangnya teknologi masyarakat Jatinangor bertransaksi dengan cara menghampiri tempat kuliner (khususnya UMKM) yang ingin dipesan. Ini dikarenakan butuh biaya lebih untuk membuat layanan pesan antar. Hingga seiring berjalannya waktu muncul lah komunitas atau akun untuk layanan antar yang saat itu bisa diakses melalui aplikasi *chat*. Akun chat ini bernama @tolongin dan @malaspergi.com. Pada komunitas ini biasanya yang bekerja adalah mahasiswa di Jatinangor yang



ingin mempunyai penghasilan lebih. Dengan akun ini kita bisa memesan apapun

yang kita inginkan dan biaya pengiriman dibayarkan sesuai jarak, Setelah memesan menu makanan akan dikirimkan sampai ke tempat tujuan.

Dengan semakin berkembangnya teknologi layanan pesan antar ini semakin tergeserkan, hadirnya aplikasi layanan pesan antar khususnya GoFood. Keunggulan aplikasi GoFood dibandingkan dengan akun sebelumnya, dalam aplikasi ini kita bisa mengetahui berbagai jenis menu makanan dan minuman yang ada di Jatinangor, karena menampilkan referensi harga, tampilan juga keterangan yang ada di dalam makanan atau minumannya. Hingga kini restoran dan UMKM kuliner yang terdaftar di Go-food Jatinangor sebanyak 328 pengusaha kuliner. Dengan berbagai macam jenis makanan dan minumannya. (Go-Jek/Go-food,2021).



Gambar 1.4 Pengusaha Kuliner di Jatinangor yang Terdaftar di Go-food

Sumber : www.gofood.co.id/bandung/jatinangor

Pada tahun 2020 pandemi covid-19 memukul penghasilan para pengusaha kuliner dari skala kecil hingga skala besar dikarenakan adanya peraturan pemerintah No 21 Tahun 2020 dalam menghadapi pandemi ini dengan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang pada ketetapan awalnya PSBB bahkan melarang pelanggan untuk bisa makan ditempat yang membuat penjualan atau pendapatan menurun. Pada akhirnya membuat para pengusaha mencoba untuk mengandalkan penjualan melalui media digital. Jatinangor adalah daerah yang memiliki 4 Perguruan Tinggi besar dari berbagai daerah, hal ini menyebabkan banyaknya rumah sewa, kontrakan, kos-kosan dan apartemen yang membuat efek domino pada perekonomian Jatinangor terutama kebutuhan dalam bidang kuliner. Mahasiswa di 4 perguruan tinggi Jatinangor datang dari berbagai daerah di Indonesia yang mengakibatkan perbedaan selera konsumen pada bidang kuliner dan adanya asimilasi selera konsumen dari seluruh daerah di Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh layanan *food delivery* (GoFood) ini terhadap peningkatan penjualan usaha kuliner yang bermitra dengan GO-JEK di Jatinangor.

IKOPIN

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana profil UMKM kuliner di Jatinangor melalui aplikasi GoFood
2. Bagaimana layanan UMKM kuliner di Jatinangor melalui aplikasi GoFood
3. Bagaimana tanggapan pengusaha kuliner di Jatinangor terhadap aplikasi layanan *food delivery* GoFood
4. Bagaimana penjualan pengusaha kuliner di Jatinangor
5. Bagaimana pengaruh aplikasi layanan *food delivery* GoFood terhadap peningkatan penjualan pengusaha kuliner di Jatinangor
6. Upaya-upaya apa yang harus dilakukan oleh aplikasi layanan *food delivery* GoFood dalam meningkatkan penjualan pengusaha kuliner di Jatinangor



IKOPIN

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud mengetahui pengaruh layanan pesan antar terhadap peningkatan penjualan pengusaha kuliner (studi pada pengusaha kuliner yang terdaftar di GoFood/Go-jek Jatinangor).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana profil UMKM kuliner di Jatinangor melalui aplikasi GoFood
2. Bagaimana layanan UMKM kuliner di Jatinangor melalui aplikasi GoFood
3. Bagaimana tanggapan pengusaha kuliner di Jatinangor terhadap aplikasi layanan *food delivery* GoFood
4. Bagaimana penjualan pengusaha kuliner di Jatinangor
5. Bagaimana pengaruh aplikasi layanan *food delivery* GoFood terhadap peningkatan penjualan pengusaha kuliner di Jatinangor
6. Upaya-upaya apa yang harus dilakukan oleh aplikasi layanan *food delivery* GoFood dalam meningkatkan penjualan pengusaha kuliner di Jatinangor

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi aspek perkembangan teoritis dan aspek praktis dalam upaya mengembangkan pengetahuan tentang layanan pesan antar. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi kajian lebih lanjut mengenai masalah yang berhubungan dengan penelitian ini, serta memberikan tambahan wawasan, pengetahuan dan pemahaman tentang layanan GoFood. Serta bagi Pembaca dan peneliti lain, dapat digunakan sebagai referensi khususnya yang tertarik meneliti mengenai GoFood / GO-JEK.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian tentang pengaruh layanan pesan antar terhadap peningkatan penjualan pengusaha kuliner (studi pada pengusaha kuliner yang terdaftar di go-food/go-jek jatinangor) diharapkan menambah kreatifitas bagi pembaca untuk berwirausaha dengan menjadi mitra GoFood. Selain itu, bagi pihak-pihak lain, instansi atau peneliti selanjutnya sebagai bahan informasi dan bahan perbandingan serta bahkan kajian penelitian lebih lanjut.

IKOPIN